

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI SMP NEGERI SATAP PRAIMARADA

Meici Gralia Talia Rohi ^{*1)}, Yohana Makaborang ²⁾, Yohana Njoeroemana³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Pendidikan dan Pelatihan Guru Biologi

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

**Corresponding author*

e-mail: meycirohy40@gmail.com ^{*1)}, yohanamakaborang@unkriswina.ac.id ²⁾,
yohananjoeoemana@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Penelitian hasil belajar murid ditentukan dengan menggunakan media belajar kooperatif pesek dengan media lukis sistem pernapasan manusia di SMP Negeri Satap Praimaradan. Pengamatan ini merupakan pengamatan tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari per-sesi, Pelajaran 1 dan 2, dengan jumlah murid 30 orang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara umum hasil belajar murid rata-rata rasionya 57,3%, dan jumlah murid yang berhasil 4 orang dengan rasio 13,3%, siswa yang tidak berhasil 26 orang dengan rasio 86,67%. Selain itu, pada sesi ss1 hasil belajar yang terdiri dari aspek kognitif siswa adalah 12 siswa dengan nilai baik dan 18 murid dengan nilai cukup. Rata-rata hasil belajar seluruh murid pada sesi 1 adalah 73,2. Mahasiswa yang lulus terdiri dari 13 orang dengan persentase 43,3%, diantaranya 17 orang dengan persentase 56,6%. Pada musim gugur 2 terdapat 16 murid dengan nilai luar biasa dan 14 murid dengan nilai baik. Hasil belajar pada sesi 2, rata-rata seluruh siswa 81,5, dimana 25murid, persentase 83,3, siswa yang tidak lulus 5 murid, persentase 16,6%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran kooperatif puzzle disebabkan oleh hasil belajar biologi pada materi pernapasan murid kelas VIII IPA SMP Negeri Satap Praimarada.

Kata kunci: Model pembelajaran; kooperatif, tipe *jigsaw*; hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidik adalah hubungan antara pelajar dengan pelatih dan asal mular dalam suatu tempat belajar. Sambil belajar pengetahuan tidak hanya ditularkan oleh guru, tetapi juga oleh siswa. Orang mengalami proses belajar sepanjang hidupnya dan dapat diterapkan di mana saja, kapan saja (Isman, 2012:77). Menurut Farida (2015:25) Pembelajaran adalah rangkaian komunikasi antara siswa dan guru. Pembelajaran dikatakan efektif apabila materi yang diberikan oleh guru dapat ditransfer ke dalam struktur kognitif siswa. Pembelajaran yang efektif memfasilitasi siswa untuk belajar atau menerima pembelajaran IPA yang dirancang untuk membantu murid memiliki berbagai kenyataan dan pola ilmiah serta menggelarkan dan menegaskan perilaku ilmiah dalam

korelasinya dengan wilayah sosial. (Mardiana, 2014).

Tujuan adalah arah yang gambarkan pemahaman, disiplin, keunggulan dan kelakuan murid sebagai akibat dari hasil belajar sebagai perilaku yang diungkapkan yang menurut Daryanto(2005;58) dapat diamatidan dihitung. Sedangkan menurut (1990;23) Suryosubroto. menekankan bahan ajar itu kumpulan rinci tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan murid setelah menyelesaikan pelaksanaan pelajaran yang dikaitkan dengan keberhasilan. Berdasarkan pakar di atas dapat disimpulkan bahwa arah pembelajaran adalah rumusan-rumusan terinci yang dapat dikuasai oleh siswa dan diwujudkan dalam tingkah laku yang dapat diamati oleh siswa.

Siswa juga dibimbing untuk memecahkan masalah dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan tidak hanya menghasilkan pengetahuan (Weherma, 2019:2). Proses pembelajaran IPA bertujuan menularkan dengan cara mengembangkan keaktifan siswa sedemikian rupa sehingga rasa ingin tahu siswa meningkat untuk mencapai tujuan di atas. Berdasarkan hasil interviu dengan pengajar biologi SMP Negeri Satap Praimaradan, pembelajaran kurang efektif karena kurangnya interaksi siswa-siswa dan murid-guru. Siswa biasanya diam ketika guru memberi mereka kesempatan untuk bertanya. Dengan demikian hasil belajar siswa pada ujian tengah semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 sudah optimal, diperoleh informasi tentang hasil belajar murid sesuai dengan patokan kelulusan minimal (KKM) dan di kelas VIII biologi. kelas normanya adalah 75. Rata-rata. Sekilas Hasil Belajar Semester (PTS) Berdasarkan hasil satu atau dua ujian tengah semester, 80% siswa IPA kelas VIII Biologi atau 10 dari 20 siswa KKM dapat menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang baik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diambil suatu solusi agar mengatasi masalah tersebut. Solusi yang digunakan adalah dengan menggunakan model Jigsaw Cooperative Type. Menurut Alfonisa (2016:24) Model pembelajaran puzzle adalah media belajar kolaboratif dimana murid belajar secara heterogen dalam populasi sedikit yang terdiri dari 4-6 murid dan berkolaborasi dalam berpegang baik dan berkewajiban atas keberhasilan materi pembelajaran dan menyebarkannya. anggota kelompok

lain. Model kolaborasi enigmatic dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi beberapa populasi yang terdiri dari empat sampai lima murid dengan perilaku yang berbeda-beda (Widyantini:2018). Mengubah model pembelajaran enigmatic menjadi model pembelajaran populasi dimana setiap bagian kewajiban untuk menguasai pelajaran tertentu dan diajarkan kepada bagian populasinya setelah belajar dalam kelompoknya masing-masing.

Salah satu pola yang dapat menambahkan hasil melatih siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. ini adalah model pesek yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang setara. Kelebihan dari model pesek ini adalah mengajarkan siswa untuk saling kerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab dalam membantu kelompok khusus sebelum mengajari temannya untuk melakukannya, dengan tugas yang tugas yang diberikan kepada setiap siswa untuk aktif belajar dan bekerja sama untuk membantu yang lain memperoleh keahlian.(Haryana,2012).

Untuk membuat pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan maka didalam proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* perlu adanya suatu media, salah satunya yaitu media gambar. Djamarah (2016:120) menyatakan bahwa media gambar sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai komponen sistem pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan PTK Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kusnandar (2012:45) penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan guru maupun peneliti.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa untuk meningkatkan kinerja dunia nyata dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di SMP Negeri Satap Praimarada dengan jumlah siswa 30 orang.

Model Kemmis dan Taggart adalah penelitian yang dipandang sebagai siklus factor desain. Model ini babak digunakan karena perencanaan persepsi siklus I implementasi refleksi siklus II implementasi siklus II dilakukan dalam dua sesi yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan atau tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

- a. Analisis Kurikulum, Penyusunan Kurikulum dan RPP.
- b. Siapkan bahan dan alat
- c. Membuat lembar kerja untuk murid

2. Pelaksanaan

Pada fase ini pembelajaran dan tindakan berkaitan dengan perencanaan yang dilakukan yaitu:

- a. Menyampaikan selamat pembuka
- b. Guru mengecek kehadiran siswa
- c. Pendidikan menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Kegiatan Inti

- a. Murid menyimak penjelasan guru tentang apa yang

dilakukan dalam kelompok

- b. Guru memberikan bahan akademik dalam bentuk tulisan iswa dan setiap murid peranan untuk dipelajari bagian hipotetis yang bertanggung jawab untuk itu
- c. Siswa dari populasi yang lain bertanggung jawab dipelajari bagian hipoetis yang sama dan berkumpul untuk saling membantu mempelajari dan merevisi materi serta mengerjakan bagian materi yang menjadi tanggung jawab populasi. Populasi murid ini disebut kelompok mata pelajaran.
- d. Selain itu, siswa dari kelompok mata pelajaran yang berbeda kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang dibahas dalam populasi mata pelajaran kepada anggota populasi asal.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi populasi.

4. Tahap akhir

1. Evaluasi

- a. Guru melakukan evaluasi secara individual dengan memberi tes berupa pilihan ganda berisi semua materi yang telah di pelajari.
- b. Guru menelaah lagi apabila terdapat masalah yang belum terselesaikan
- c. Guru memberikan sedikit pertanyaan untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki murid tentang materi yang baru dipelajari

3. Persepsi
Tahap ini terdiri dari mengumpulkan data dan merekam kegiatan yang diamati oleh setiap siswa selama proses pembelajaran.
5. Refleksi
Konsultasi hasil pengumpulan data kemudian didiskusikan dengan pengamatan dan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan intervensi pada Siklus 1, apabila terdapat kesenjangan maka dilakukan perbaikan pada Siklus 1.

Siklus II

1. Perencanaan
 - a. Identifikasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan Siklus 1 belum teratasi dan diterapkan alternatif pemecahan masalah
 - b. Menetapkan indikator hasil belajar
 - c. Penyusunan Program Aksi Siklus II

2. Pelaksanaan
Pada pelaksanaan siklus II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang ditentukan antara lain:

1) Kegiatan Awal

- a) Pengajar membuat persepsi
- b) Murid menjadi akrab dengan materi dan tujuan pembelajaran. Langkah-langkahnya hampir sama seperti pada bagian 1
- c) Guru memotivasi dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran
- d) Pengajar membimbing murid dalam pembelajaran yang bertanggung jawab

dengan aktif dalam kelompok dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok

- e) Siswa akan berbicara dengan anggota kelompok ahli, memahami bagian materi ini dan mengerjakan sesuai bagian ini, bagian materi ini menjadi tanggung jawab kelompok kepada kelompok asal.
- f) Selain itu, siswa dari berbagai kelompok mata pelajaran kembali ke populasi asal untuk mengajarkan kepada pengikut populasi asal materi yang dipelajari pada kelompok mata pelajaran tersebut.
- g) Pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- h) Pengajar menilai secara individu dengan memberikan tes pilihan ganda yang mencakup keseluruhan topik.

2) Fitur Inti

Murid dibagi menjadi beberapa kelompok (kelompok awal) dan masing-masing mendapat nomor untuk materi yang berbeda.

- a) Setiap pengikut populasi menerima pelajaran. Anggota Kelompok dengan kelompok materi yang sama membentuk populasi baru (populasi ahli). Satu populasi terdiri dari empat populasi mata pelajaran, total tujuh siswa
- b) Setiap kelompok mata pelajaran mendiskusikan pengolahan materi yang diberikan oleh pengajar

- c) Setiap populasi mendapat bimbingan dari pengajar
 - d) Populasi ahli kembali ke populasi semula untuk memberikan jawaban tentang materi yang sedang didiskusikan
 - e) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya
 - f) Untuk menguji pemahaman siswa, guru mengadakan sesi tanya jawab
- 3) Tindakan Akhir
- a. Guru dan siswa menyelesaikan pelajaran
 - b. Buat penilaian
3. Pengamatan (Persepsi)
- Pengamatan yang dilakukan meliputi observasi. Observasi siswa meliputi misalnya siswa memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan tentang suatu topik, bekerja dalam kelompok, antusias menyelesaikan tugas, mengemukakan pendapat dalam diskusi, bekerjasama, berpartisipasi dalam presentasi, memberikan jawaban positif atas pertanyaan dari teman-temannya. Jawab dan buat ulasan yang jujur.
4. Pertimbangan
- Kami menganalisis dan merefleksikan proses belajar mengajar, aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, langkah selanjutnya adalah menentukan apakah diperlukan tindakan tambahan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Satap Praimarada. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yang terdiri dari prasiklus, siklus I dan siklus

II. Berikut hasil masing-masing siklus.

a. Pra Siklus

Sebelum penerapan kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menerapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah seperti yang telah lama diterapkan di kelas VIII IPA SMP Negeri Satap Praimarada. Pelaksanaan pra siklus ini dilakukan pada hari Selasa, 5 Agustus 2022 yang diikuti oleh 30 orang siswa kelas VIII IPA. Dari hasil tes yang dilakukan di akhir pembelajaran (posttest) diperoleh data nilai siswa sebagai berikut.

Dari hasil observasi di kelas VIII SMP Negeri Satap Praimarada dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari proses pra tindakan sampai siklus II.

b. Siklus 1

Pelaksanaan Siklus 1 selama satu kali pertemuan pembelajaran yang dimulai tanggal 9 Agustus 2022. Ada pun dalam pelaksanaan siklus 1 kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang dilaksanakan, yaitu; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sistem pernapasan pada manusia dengan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, dan mempersiapkan bahan yang diajarkan.

c. Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan selama satu kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada tanggal 13 Agustus 2022, dengan memberikan siswa bagaimana cara berdiskusi dan memecahkan suatu permasalahan dengan penilaian hasil belajar siswa dalam berdiskusi dan berpartisipasi dalam menemukan penyelesaian. Tahap perencanaan peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang dilaksanakan, yaitu menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tentang organ-organ pada sistem pernapasan pada manusia dan upaya untuk menanggulangnya yang akan di pelajarnya dengan menggunakan Model Pemelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw*. peneliti juga menyusun dan mempersiapkan bahan ajar yang akan di ajarkan, kemudian peneliti membentuk kelompok baru. pembentukan kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan hasil belajar siswa pada siklus .

Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan pada setiap sesi pembelajaran. Pada pra siklus persentase hasil belajar siswa sebesar 13,2% meningkat pada siklus 1 yaitu sebesar 43,3% dan

meningkat pada siklus 2 yaitu 83,6.

Berdasarkan persentase tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi sistem pernapasan manusia yang dilakukan di SMP Negeri Satap Praimarada.

Hal ini serupa dengan penelitian yang relevan oleh Suparman (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa

Kegiatan Pembelajaran	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase
Prasiklus	57,3	4	13,2%	26	86,6%
Siklus 1	73,2	13	43,3%	17	56,6%
Siklus 2	81,5	16	83,6%	4	16,6%

Menurut Dewi (2019:87), proses belajar mengajar merupakan hal yang penting, tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti memikirkan bagaimana ia dapat membantu siswa dengan menerapkan model pembelajaran, dapat membantu untuk memahami materi dengan baik. Sesuai dengan model pembelajaran yang disampaikan Isjoni(2019:77) Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajarankooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk

mencapai efesiensi yang maksimal.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi dalam pelajaran tertentu untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut membuktikan bahwa selama dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membantu siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Praimarada untuk memahami materi sistem pernapasan manusia . Interaksi antara guru dan siswa juga mendukung hasil

belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Slameto(2010) bahwa factor lain mendukung tumbuhnya komponen kognitif hasil belajar adalah hubungan guru dan siswa .

Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dilakukan di SMP Negeri Satap Praimarada untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi sistem pernapasan manusia untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai indicator keberhasilan yang diupayakan peneliti.

KESIMPULAN

Proses implementasi Model Kooperatif Jigsaw. dilakukan pada setiap siklusnya, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil belajar siswa materi pernapasan pada orang sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh siswa adalah 57,3 siswa yang tuntas 4 orang, diantaranya Siswa yang tidak tuntas sebanyak 13,3% sebanyak 26 orang dengan persentase 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah sebelum model pembelajaranditerapka.

REFERENSI

- Azhari, (2015:14). Apliko de Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPA Pada Materi Pernapasan Di SMA Negeri Unggul Sigli. *Jurnal de Eduka Biologio*. 7(1):14
- Badar, TI. (2014:95). Merancang model pembelajaran yang inovatif, progresif dan kompetitif.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi. Darma Yogyakarta. 2(2):95 Endaningsih dkk., (2010:11). Meningkatkan hasil belajar biologi melalui pendekatan kolaboratif Jenis *Jigsaw* di kelas XI-IPA 1 SMA 97 Jakarta). Majalah formulir. Universitas Indraprasta PGRI.1 (2):11.
- Dewi (2019) Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Winong Mirit Kebumen Budiarti,(2017) Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPA SMP Negeri 5 Kota Metro (Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII. *Elementary*,173-189.
- Fitri (2010:40). Menerapkan strategi peningkatan kemampuan berpikir siswa untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Universitas Islam Riau.1(1):40
- Haryana, (2012). Penggunaan kolaborasi metode puzzle pada perubahan polusi mayor untuk meningkatkan motivasi dn hasil belajar siswa kelas XC SMA Luhur Sedayu, disertasi, Univwersitas samata,15.
- Herviza et al., (2018:94). Peningkatan hasil belajar menggunakan model puzzle kolaboratif Pada siswa SMPN3 Kaur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*. 1(2):14 [http://repository.radenintan.ac.id/8596/1/PERBAIKI ITU. pdf](http://repository.radenintan.ac.id/8596/1/PERBAIKI%20ITU.pdf)
- Huda, Miftahul. (2014). *Pertanyaan metodologis dan paradigmatik*. Yogyakarta:perpustakaan siswa
- Hutauruk dkk (2018:122). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 *Simbolon Purba*. *SEJ (Jurnal Pendidikan Sekolah)*.8(2):122
- Masriyah, Siti. (2012). Penerapan pembelajaran kooperatif gaya puzzle terhadap hasil belajar siswa kelas IV

IPA.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24334/1/SitiMasriyah.pdf>

- Nasution. (2017:29). Peningkatan hasil belajar pada biologi dengan pendekatan kolaboratif tipe *group research (GI)*. Jurnal PTK dan Pengembangan Pembelajaran. FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.1(1).29
- Rusia (2010). Model pembelajaran untuk pengembangan lebih lanjut kompetensi profesional guru. Jakarta:PT Raja Countess Persada.
- Samatova, Usman, (2010:23). Bagaimana cara mengajar sains di sekolah dasar. Jakarta: Menteri Pendidikan. Jakarta Menteri Pendidikan.
- Siregar E, Nara H (2010:75), belajar dan belajar teori. Ghalia Indonesia. jerami (2010). belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta
- Suparman., (2014:34). Penerapan model *Cooperative Learning Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA terkait konsep pencemaran. majalah *BIO EDUCATION*. 3(1):294
- Triyanti, Merti., (2018:57). Upaya peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas X dengan menggunakan model pembelajaran *student assistant dan explanatory learning*. Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (*BIOEDUSAINS*).1(1):144

